

ABSTRAK

DEIKSIS DILEM SASTRA LISAN MARADINEI DI BATANGHARI NUBAN JAMO IMPLIKASINO TEHADEP PEMBELAJARAN BAHASO LAPPUNG DI SMA

Oleh

RISTY AYU AMELLYA

Penggunoan *deiksis* lem wacana lisan ngemungkinken acuan atau *referen* berpindah-pindah sesuwai jamo konteksno Penelitiyan ijo betujuwan guwai ngedeskripsiken bentuk jamo pungsi *deiksis* lem sastra lisan *Maradinei* pada masarakat adat di Kecamatan Batanghari Nuban, Lampung Timur. Metode sai dipakai iyolah *deskriptif kualitatif* jamo teknik pengumpulan data beupo *observasi*, wawancara, jamo dokumentasi. Hasil penelitiyan nyulukken bahwa bentuk deiksis lem sastra lisan *Maradinei* ngeliputei deiksis persona, deiksis waktu, jamo deiksis ruang. Bentuk-bentuk sai dipakai pada deiksis persona ngeliputei 1) deiksis persona pertamo tunggal beupo bentuk saya ‘*sikam*’ ‘*ikam*’ ‘nyak’ jamo ‘ku-’; 2) deiksis persona pertamo jamak beupo bentuk kami ‘*gham*’ kita ‘*sikam*’; 3) deiksis persona keduwo jamak beupo bentuk kalian ‘*mettei*’ ‘*mettei ghuppek*’ ‘*kuti ghuppek*’; jamo 4) deiksis persona ketigo tunggal beupo bentuk dia ‘yo’ ‘beliyau’. Bentuk-bentuk sai dipakai pada deiksis waktu ngeliputei 1) deiksis waktu lampau beupo bentuk dulu ‘*ghebei*’ 2) deiksis waktu kini beupo bentuk sekarang ‘*tano*’. Bentuk-bentuk deiksis ruang sai dipakai ngeliputei 1) deiksis ruang *lokatif* beupo bentuk di sini ‘*dijo*’, ini ‘*ijo*’ jamo 2) deiksis ruang demonstratif beupo bentuk sini ‘*sijo*’ itu ‘ino’. Hasil penelitiyan ijo diimplementasikan dilem pembelajaran bahasa Lappung di SMA kelas X sebagai cutteu anjak materi pembelajaran sastra lisan.

Kata Kunci : Deiksis, Maradinei, Pembelajaran Bahasa Lampung

ABSTRAK

DEIKSIS DILEM SASTRA LISAN MARADINEI DI BATANGHARI NUBAN JAMO IMPLIKASINO TEHADEP PEMBELAJARAN BAHASO LAPPUNG DI SMA

Oleh

RISTY AYU AMELLYA

Penggunaan deiksis dalam wacana lisan memungkinkan acuan atau referen berpindah-pindah sesuai dengan konteksnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk jamo fungsi deiksis dalam sastra lisan Maradinei pada masyarakat adat di Kecamatan Batanghari Nuban, Lampung Timur. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk deiksis dalam sastra lisan Maradinei meliputi deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis ruang. Bentuk-bentuk yang digunakan pada deiksis persona meliputi 1) deiksis persona pertama tunggal berupa bentuk saya '*sikam*' '*ikam*' '*nyak*' jamo '*ku-*'; 2) deiksis persona pertama jamak berupa bentuk kami '*gham*' kita '*sikam*'; 3) deiksis persona kedua jamak berupa bentuk kalian '*mettei*' '*mettei ghuppek*' '*kuti ghuppek*'; jamo 4) deiksis persona ketiga tunggal berupa bentuk dia '*yo*' '*beliyau*'. Bentuk-bentuk yang digunakan pada deiksis waktu meliputi 1) deiksis waktu lampau berupa bentuk dulu '*ghebei*' 2) deiksis waktu kini berupa bentuk sekarang '*tano*'. Bentuk-bentuk deiksis ruang yang digunakan meliputi 1) deiksis ruang lokatif berupa bentuk ke di sini '*sijo*', ini '*ijo*' jamo 2) deiksis ruang demonstratif berupa bentuk sini '*sijo*' itu '*ino*'. Hasil penelitian ini diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMA kelas X sebagai contoh dari materi pembelajaran sastra lisan.

Kata Kunci : Deiksis, Maradinei, Pembelajaran Bahasa Lampung

ABSTRACT

DEIKSIS GLUE MARADINEI ORAL LITERATURE IN BATANGHARI NUBAN JAMO IMPLICATIONNO TEHADEP LEARNING LAPPUNG LANGUAGE IN HIGH SCHOOL

By

RISTY AYU AMELLYA

The use of deixis in oral discourse allows references to move according to the context. This study aims to describe the forms and functions of deixis in Maradinei oral literature in the indigenous community in Batanghari Nuban District, East Lampung. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews informant, and documentation. The results of the study show that the forms of deixis in Maradinei oral literature include personal deixis, time deixis, and space deixis. The forms used in personal deixis include 1) first person singular deixis in the form of saya 'sikam' 'ikam' 'nyak' and 'ku-'; 2) first person plural deixis in the form of kami 'gham' kita 'sikam'; 3) second person plural deixis in the form of kalian 'mettei' 'mettei ghuppek' 'kuti ghuppek'; and 4) third person singular deixis in the form of dia 'yo' 'beliyau'. The forms used in time deixis include 1) past time deixis in the form of dulu 'ghebei' 2) present time deixis in the form of sekarang 'tano'. The forms of space deixis used include 1) locative space deixis in the form of ke di sini 'ino', ini 'ijo' and 2) demonstrative space deixis in the form of sini 'ino' itu 'ino'. The results of this study were implemented in Lampung language learning in 10th grade high school as an example of oral literature learning material.

Keywords: Deixis, Maradinei, Lampung Language Learning